

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1691 tahun 2011 menyebutkan bahwa Rumah Sakit merupakan institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan atau menyeluruh dengan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) no 72 tahun 2016 menyebutkan pelayanan farmasi Rumah Sakit adalah bagian yang terkait dengan sistem pelayanan pasien, penyediaan obat bermutu termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau.<sup>1</sup> Pengelolaan obat merupakan bagian terpenting dari manajemen Rumah Sakit dalam hal penyediaan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Dampak negatif ketidakefisienan pengelolaan obat berpengaruh terhadap Rumah Sakit baik secara medis, sosial dan ekonomi. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah unit pelayanan di Rumah Sakit yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan obat di Rumah Sakit.<sup>2</sup>

Penyimpanan obat bertujuan menjaga mutu obat untuk meminimalisir kerusakan, memudahkan dalam proses pengawasan, pencarian obat dan stok *opname* obat di gudang farmasi, serta menghindari bahaya akibat penyimpanan obat yang salah.<sup>3</sup> Distribusi obat bertujuan menciptakan suatu sistem distribusi berkualitas yaitu terjaminnya obat yang tersebar dengan teratur dan rata sehingga didapatkan obat yang

sesuai dengan kebutuhan, Pihak yang membutuhkan mendapatkan obat yang tepat, terjaminnya mutu obat.<sup>4</sup> Tahap distribusi dan penyimpanan dapat menghabiskan biaya yang cukup tinggi dalam anggaran kesehatan dikarenakan merupakan bagian terpenting dari siklus manajemen obat.<sup>5</sup> Selain itu, berdasarkan penelitian Sheina dkk yang dikutip dari Sasongko, Ketidaktepatan penyimpanan perbekalan farmasi mengakibatkan terganggunya sistem distribusi obat, meningkatnya jumlah stok mati, obat kadaluarsa dan rusak.<sup>24</sup>

Tiga hal yang ditekankan dalam kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit meliputi *acceptability* atau berorientasi pada pasien, *efficiency* yaitu menggunakan sumber daya seoptimal dengan kejelasan standar profesi dan *effectiveness* yaitu Rumah Sakit melaksanakan pelayanan dengan benar.<sup>23</sup> Sebagian besar rumah sakit di Indonesia kegiatan farmasinya belum dilakukan sesuai harapan. Hal tersebut terdapat pada Keputusan Menteri kesehatan Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit bagian latar belakang. Faktor penyebabnya adalah kewenangan manajemen Rumah Sakit, kompetensi tenaga farmasi serta keterbatasan pengetahuan personal yang terlibat dalam pelayanan farmasi.<sup>7</sup>

Rumah Sakit Umum Muhammadiyah (RSUM) Siti Aminah Bumiayu awalnya sebuah Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) yang berubah menjadi RSUM Siti Aminah dan pada tahun 2019 berakreditasi Paripurna KARS.<sup>8</sup> RSUM Siti Aminah Bumiayu masih dalam tahap pembangunan khususnya pada IFRS. Hal tersebut mendorong perlu dilakukan penelitian guna mengevaluasi sistem pengelolaan obat pada tahap penyimpanan dan distribusi di RSUM Siti Aminah Bumiayu.

## 1.2 Permasalahan penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah sistem pengelolaan obat pada tahap penyimpanan di Instalasi Farmasi RSUM Siti Aminah Bumiayu tahun 2021 sesuai dengan standar penyimpanan obat menurut PMK no 72 Tahun 2016?
- 2) Apakah sistem pengelolaan obat pada tahap distribusi di Instalasi Farmasi RSUM Siti Aminah Bumiayu tahun 2021 sesuai dengan indikator distribusi obat meliputi kecocokan obat dengan kartu stok, TOR, tingkat ketersediaan obat, persentase nilai obat yang kadaluarsa dan rusak serta persentase stok mati?

## 1.3 Tujuan penelitian

- 1) Mengetahui sesuai atau tidaknya proses pengelolaan obat pada tahap penyimpanan di Instalasi Farmasi dengan standar penyimpanan berdasarkan PMK no 72 Tahun 2016
- 2) Mengetahui sesuai atau tidaknya proses distribusi obat dengan indikator meliputi kecocokan obat dengan kartu stok, TOR, tingkat ketersediaan obat, persentase nilai obat yang kadaluarsa dan rusak serta persentase stok mati.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pihak:

- 1) Peneliti: Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai sistem manajemen pengelolaan obat di IFRS khususnya pada tahap penyimpanan dan distribusi serta dapat dijadikan landasan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- 2) Instansi Rumah Sakit: Hasil penelitian dapat berguna sebagai landasan evaluasi IFRS dalam pengelolaan manajemen obat terutama pada tahap penyimpanan dan distribusi untuk menciptakan pelayanan farmasi yang lebih baik bagi pasien.

### 1.5 Keaslian penelitian

Keaslian penelitian disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1 1. Keaslian Penelitian

<b>Identitas Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
- Peneliti: Ulin Nuha - Judul: Analisis Pengelolaan Obat Pada Tahap Distribusi Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Periode 2017-2018 <sup>9</sup>	- Jenis penelitian: Non eksperimental - Desain Penelitian: deskriptif, retrospektif - Data: kualitatif dan kuantitatif - Variabel: Pengelolaan obat pada tahap distribusi di rumah sakit, Kecocokan antara obat dengan kartu stok, TOR, tingkat ketersediaan obat, persentase nilai obat yang kadaluarsa dan rusak, persentase stok mati	- kecocokan obat dengan kartu stok obat pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan kesesuaian dengan indikator sebesar 100% - Nilai TOR dengan menggunakan keseluruhan obat yang tersedia pada tahun 2017 sebesar 12,6 kali dan tahun 2018 sebesar 16,3 kali - Obat kadaluarsa dan rusak dengan menggunakan keseluruhan obat pada tahun 2018 sebesar 0% - Tingkat ketersediaan obat dengan menggunakan indikator obat rata-rata kecukupan bulan sebesar 16,3 - Persentase stok mati pada tahun 2018 sebesar 9,8%

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian (Lanjutan)

<b>Identitas Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
- Peneliti: Madinatul Munawaroh - Judul: Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Dr. H Koesnadi Bondowoso tahun 2019 – 2020 <sup>10</sup>	- Jenis penelitian: Non eksperimental - Desain Penelitian: deskriptif, observatif - Variabel: Evaluasi kesesuaian proses penyimpanan obat sesuai dengan standard dan indikator penyimpanan di Rumah Sakit	- Hasil rata-rata kesesuaian pada indikator Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) sebesar 81% yang didapat dari persyaratan penyimpanan sebesar 60%, komponen penyimpanan 100%, sistem penyimpanan 75%, metode penyimpanan 80% dan peralatan penyimpanan 90% - Penataan gudang dilakukan secara <i>First In First Out</i> dan <i>First Expired First Out</i> - Nilai TOR 4,46 x/periode - Persentase obat kadaluarsa dan rusak 2,3% - Persentase stok obat kosong 5,2% - Persentase stok mati 1,6%

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini dilakukan evaluasi sistem penyimpanan dan distribusi secara bersamaan, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak. Selain itu, waktu dan lokasi penelitian pun berbeda.